



## Determinan *Audit judgment* Auditor Pemerintah pada Audit Laporan Keuangan Pemerintah Daerah: Studi pada Badan Pemeriksaan Keuangan Perwakilan Provinsi Jawa Tengah dan Badan Pemeriksaan Keuangan Perwakilan Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta

Ilham Maulana Saud, Edwin Heriyanto\*, Rudy Suryanto

Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

\*Corresponding author: [edwinheriyant@gmail.com](mailto:edwinheriyant@gmail.com)

<http://dx.doi.org/10.24815/jdab.v5i2.10862>

### INFORMASI ARTIKEL

Article history:

Received date: 28 May 2018

Received in revised form: 16 August 2018

Accepted: 21 September 2018

Available online: 30 September 2018

Keywords:

Knowledge, experience, task complexity, obedience pressure, professionalism

### ABSTRACT

*This study aims to gain empirical evidence on the influence of knowledge, experience, task complexity, obedience pressure, and professionalism for audit judgment performed by auditor. The samples of this study are auditors who worked at Badan Pemeriksa Keuangan/BPK (or Financial Supervisory Body), representative of Central Java Province and BPK Representative of Yogyakarta Province. The sample selection was conducted by using purposive sampling method. The data collection method was performed by using questionnaire distributed directly to the auditors. There were 140 questionnaires distributed but only 76 questionnaires can be processed. Data analysis used a multiple linear regression method. The result of this study shows that knowledge, experience, and professionalism of the auditors have a positive significant effect on the audit judgment of the auditors, whereas obedience pressure have a significant negative influence for the audit judgment of the auditors. Only the task complexity has not significant effect on the audit judgment taken by auditors.*

©2016 FEB USK. All rights reserved

### 1. Pendahuluan

Pengguna laporan keuangan pemerintah menginginkan adanya kejelasan serta transparansi dalam realisasi dana terhadap penyelenggaraan pemerintah. Pengguna laporan keuangan pemerintah daerah salah satunya adalah pemerintah pusat. Adanya konsekuensi implementasi dari otonomi daerah dan desentralisasi wilayah. Pemerintah daerah dituntut untuk mampu dalam mengelola sumber daya keuangan dari perencanaan awal sampai dengan realisasi anggaran dan pertanggungjawabannya.

Bentuk pertanggungjawaban pemerintah daerah pada akhir tahun anggaran berupa laporan keuangan pemerintah daerah. Pemerintah daerah dalam menyajikan laporan keuangan harus sesuai

dengan Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP) sebagai pedoman untuk menyamakan pandangan antara penyusun, pengguna, dan auditor (Praditaningrum & Januarti, 2012). PP No 71 Tahun 2010 yang memuat tentang Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP) menunjukkan pentingnya keuangan itu dikelola secara akuntabel dan transparan.

Pada Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (LKPD) tersebut dilakukan pemeriksaan oleh Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) dalam rangka pemberian pendapat (opini). Berdasarkan data dari BPK RI (2018) tahun 2012-2016 opini Wajar Tanpa Pengecualian (WTP) LKPD meningkat tetapi angka korupsi juga meningkat di pemerintah daerah. Kenapa dengan peningkatan opini WTP

ternyata masih banyak kasus korupsi di pemerintah daerah? Padahal dengan peningkatan ke opini WTP publik menganggap bahwa kasus korupsi di pemerintah daerah juga akan berkurang. Terlebih lagi kasus suap terhadap pejabat BPK RI terkait dengan pemberian opini wajar tanpa pengecualian (WTP) di Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi (Kemendes, PDTT) tahun 2016 turut menjadi perhatian publik terkait auditor pemerintah. Sebagai auditor pemerintah profesi auditor dipandang sebagai pihak yang independen serta seorang auditor harus dapat menjadi seorang auditor profesional yang memberikan jasa terhadap masyarakat. Selain itu auditor juga harus berusaha untuk menegakkan kebenaran dan tanggung jawab terhadap semua penugasan yang diberikan. Seperti dalam surat Al-Hujurat ayat 6 yang artinya:

"Hai orang-orang yang beriman, jika datang kepadamu orang fasik membawa suatu berita, maka periksalah dengan teliti, agar kamu tidak menimpakan suatu musibah kepada suatu kaum tanpa mengetahui keadaannya yang menyebabkan kamu menyesal atas perbuatan itu".

Pada surat Al-Hujurat ayat 6 menjelaskan bahwa setiap orang yang beriman, diwajibkan untuk memeriksa informasi yang diberikan kepadanya agar informasi tersebut benar adanya sesuai fakta. Begitu pula dengan anjuran untuk auditor agar memeriksa laporan keuangan sesuai dengan fakta yang ada sehingga dalam memberikan suatu *judgment* sesuai dengan keadaan laporan keuangan yang diperiksa.

Beberapa faktor yang berpengaruh terhadap *audit judgment* yang pertama yaitu tekanan ketaatan. Tekanan ketaatan yang dirasakan oleh seorang auditor yaitu tekanan dari atasan maupun dari instansi. Ketika berhadapan dengan suatu konflik saat auditor berusaha untuk memenuhi tanggung jawabnya sebagai seorang profesional auditor disisi yang berbeda auditor juga dituntut untuk mematuhi perintah dari atasan ataupun organisasinya. Kebimbangan seorang auditor disebabkan oleh situasi konflik sehingga muncul

kebimbangan dalam mempertahankan independensinya sebagaimana penelitian yang dilakukan Yendrawati & Mukti (2015) menyatakan tekanan ketaatan berpengaruh terhadap *audit judgment*.

Faktor selanjutnya adalah sikap profesionalisme. Profesionalisme merupakan kemampuan auditor yang didasari oleh pengetahuan dan etika profesional pada saat menjalankan penugasan. Seperti penelitian Safi'i & Jayanto (2015) yang menyatakan sikap profesionalisme tidak berpengaruh terhadap *audit judgment*. Berbeda dengan penelitian Nugraha (2014) menyatakan sikap profesionalisme berpengaruh terhadap *audit judgment*. Profesionalisme akan membentuk sistem pada auditor yang dapat meningkatkan kinerja sehingga *judgment* yang dihasilkan akan berkualitas.

Faktor selanjutnya adalah kompleksitas tugas. Kompleksitas tugas merupakan tugas yang kompleks dan saling terkait yang dihadapi oleh auditor pemerintah. Hal itu akan berpengaruh pada auditor untuk mencapai hasil audit yang berdampak pada *judgment* yang diambil oleh auditor. Seperti pada penelitian Artha, Herawati, & Darmawan (2014) dan Ichsan, Indriani & Diantimala (2016), yang menyatakan kompleksitas tugas berpengaruh negatif terhadap *audit judgment*. Berbeda dengan penelitian Nangoi & Tinangon (2017) yang menyatakan kompleksitas tugas berpengaruh positif terhadap *audit judgment*.

Faktor selanjutnya adalah pengalaman serta pengetahuan. Pengalaman dan pengetahuan ini akan menyebabkan auditor terbiasa dengan situasi dan keadaan pada setiap penugasan. Pengalaman yang dimiliki oleh auditor mampu mempengaruhi penilaian atau pendapat pada saat melakukan penugasan. Seperti pada penelitian Praditaningrum & Januarti (2012) yang menunjukkan pengalaman berpengaruh positif terhadap *audit judgment* serta penelitian Safi'i & Jayanto (2015) yang menyatakan pengetahuan berpengaruh terhadap *audit judgment*, artinya pengalaman yang didapat oleh auditor akan diintegrasikan dalam melaksanakan tugas auditnya serta meningkatkan

kecermatan pada pelaksanaan penugasan audit untuk memberikan *judgment* yang berkualitas, namun hal tersebut tidak sejalan dengan penelitian Yustrianthe (2012) yang menyatakan pengalaman tidak berpengaruh terhadap *audit judgment*.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, tujuan penelitian adalah untuk menguji secara empiris pengaruh sikap profesionalisme, pengalaman, pengetahuan, kompleksitas tugas dan tekanan ketaatan terhadap *judgment* yang diambil oleh seorang auditor pemerintah pada audit laporan keuangan pemerintah daerah. Penelitian ini penting dilakukan karena beberapa penelitian tersebut masih terdapat ketidakkonsistenan dan perbedaan dari hasil penelitian yang meneliti tentang *audit judgment*.

Selain itu, tingkat akuntabilitas publik di Indonesia yang rendah dengan banyaknya Laporan Keuangan Daerah yang mendapat opini WTP tetapi masih banyak ditemukan kasus. Hal itulah yang menjadi dorongan peneliti untuk meneliti lebih lanjut tentang faktor yang dapat memberikan pengaruh terhadap *audit judgment* di lingkungan pemerintah. Penelitian ini mempunyai perbedaan dibanding dengan penelitian sebelumnya yaitu terdapat pada perbedaan sampel yang digunakan serta penambahan variabel sikap profesionalisme dan pengetahuan.

Sampel penelitian yang digunakan adalah BPK Perwakilan Provinsi Daerah istimewa Yogyakarta dan Jawa Tengah. Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan kebijakan dalam meningkatkan kompetensi auditor pemerintah yang berpengaruh terhadap peningkatan *judgment* audit, serta sebagai bahan untuk evaluasi Badan Pemeriksa Keuangan mengenai kinerja pekerjaan yang dilakukan auditor pemerintah.

## 2. Kerangka Teoritis Dan Pengembangan Hipotesis

### Teori Atribusi (*Attribution Theory*)

Teori atribusi diperkenalkan oleh Heider (1958) pada teori ini menjelaskan bahwa perilaku seseorang dipengaruhi faktor internal dan faktor

eksternal. Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari dalam diri seorang auditor yang mempengaruhi penilaian dan respon terhadap sesuatu. Sikap profesionalisme diperlukan seorang auditor agar tidak melanggar peraturan serta melaksanakan tugas sesuai dengan aturan yang berlaku ketika seorang auditor berhadapan dengan hal yang menguntungkan atau merugikan auditor tersebut. Ketika seorang auditor mengambil suatu *judgment* dengan sikap profesionalisme akan memperhatikan pada temuan-temuan dan mematuhi aturan dan etika yang ada.

### *Behavioral Decision Theory*

*Behavioral decision theory* yaitu teori yang berhubungan dengan proses pengambilan keputusan seseorang, pada teori ini, penilaian rasional sangat berpengaruh terhadap pengambilan keputusan terkait tindakan apa yang harus dilakukan (Einhorn & Hogarth, 1981). Rakhmalia (2013) mengemukakan struktur pengetahuan yang dimiliki oleh setiap orang tidak sama sehingga hal tersebut dapat mempengaruhi seseorang dalam hal ini auditor ketika membuat keputusan. Ketika membuat suatu keputusan seorang auditor mempunyai pertimbangan yang dipengaruhi faktor-faktor seperti tingkat pengetahuan dan pengalaman seorang auditor. Perbedaan tingkat pengetahuan serta pengalaman dapat memberikan korelasi terhadap auditor ketika memberikan *audit judgment*.

### Teori Kognitif

Teori kognitif menurut Piagetn (2002) menjelaskan terdapat tiga prinsip pembelajaran utama bagi manusia yaitu belajar aktif, belajar melalui interaksi sosial, dan belajar melalui pengalaman sendiri. Teori kognitif mampu digunakan untuk mengkaji pada auditor saat melaksanakan penugasan. Setiap auditor melaksanakan tugas audit maka auditor tersebut akan belajar pada pengalaman yang didapatkan pada penugasan sebelumnya. Pengalaman yang didapat pada setiap penugasan akan meningkatkan kecermatan, ketelitian, dan kemampuan memahami

penugasan yang ada serta berdampak pada pemberian *judgment*.

### **Teori X dan Y McGregor**

Teori ini dikemukakan oleh McGregor (1960). Tipe X mempunyai kecenderungan negatif individu tidak menyukai pekerjaan, menghindari tanggung jawab, dan mencoba menghindari pekerjaan. Tipe X ketika mendapatkan suatu tekanan serta penugasan yang kompleks lebih memungkinkan membuat suatu penilaian yang tidak sesuai karena individu tersebut lebih cenderung mencari jalan aman dalam membuat suatu *judgment*. Berbeda dengan auditor tipe Y, yang menekankan sikap profesional, tidak terpengaruh pada penugasan yang kompleks dan tekanan serta mampu dalam mengeluarkan suatu *judgment* sebagaimana mestinya, karena individu yang tipe Y ini lebih menyukai pekerjaan, bertanggung jawab, mampu mengendalikan diri, inovatif, dan berorientasi pada tujuan.

### **Pengaruh Pengalaman terhadap *Audit judgment* Auditor Pemerintah pada Audit Laporan Keuangan Pemerintah Daerah**

Pengalaman yang dimiliki oleh auditor membentuk auditor terbiasa dengan situasi dan keadaan pada setiap penugasan sehingga mempunyai pemahaman yang lebih (Nugraha & Januarti, 2015) Menurut teori kognitif, praktik pada bidang auditing mampu menjadi sarana pembelajaran dan pengalaman bagi auditor. Pengalaman yang didapat auditor akan diintegrasikan dalam melaksanakan tugas auditnya. Oleh karena itu, auditor yang mempunyai pengalaman yang tinggi akan mendukung untuk membuat pertimbangan audit yang lebih baik. Seperti pada penelitian Praditaningrum & Januarti (2012), Reeve, Holmes, Li, & Patel (2001) & Lehmann & Norman (2006) hasil penelitian menunjukkan pengalaman tersebut mempunyai pengaruh positif terhadap suatu *judgment* yang diambil auditor. Berdasarkan penjelasan tersebut maka hipotesis pertama penelitian ini adalah:

**H1:** Pengalaman berpengaruh positif terhadap *audit judgment* auditor pemerintah pada audit Laporan Keuangan Pemerintah Daerah

### **Pengaruh Kompleksitas Tugas terhadap *Audit judgment* Auditor Pemerintah pada Audit Laporan Keuangan Pemerintah Daerah**

Berdasarkan teori X dan Y ketika menghadapi tugas yang kompleks, auditor cenderung masuk dalam tipe X yang memicu kekhawatiran mengenai kegagalan dalam penyelesaian tugas yang mengakibatkan turunnya kinerja serta motivasi akibatnya *judgment* auditor tidak akurat. Pada sebuah tugas yang memiliki kompleks, bisa jadi di dalamnya terdapat petunjuk serta informasi yang tidak konsisten sehingga auditor akan kesulitan dalam mengintegrasikan informasi yang didapat sehingga menyebabkan turunnya kinerja yang berdampak pada *judgment* auditor menjadi tidak akurat. Seperti penelitian Iskandar & Sanusi (2011), Yustrianthe (2012) & Ichsan, Indriani & Diantimala (2016) yang menyatakan bahwa kompleksitas tugas berpengaruh negatif terhadap *audit judgment*. Berdasarkan penjelasan tersebut maka hipotesis kedua pada penelitian ini adalah:

**H2:** Kompleksitas tugas berpengaruh negatif terhadap *audit judgment* auditor pemerintah pada audit Laporan Keuangan Pemerintah Daerah

### **Pengaruh Pengetahuan terhadap *Audit judgment* Auditor Pemerintah pada Audit Laporan Keuangan Pemerintah Daerah**

Tugas yang dilakukan oleh auditor secara berulang-ulang akan memberikan ilmu sehingga pengetahuan auditor menjadi bertambah (Safi'i & Jayanto, 2015). Menurut teori pengambilan keputusan, struktur pengetahuan yang dimiliki setiap orang berbeda-beda oleh karena itu, dalam memberikan suatu keputusan para auditor juga akan berbeda. Auditor yang berpengetahuan tinggi akan mempunyai pandangan yang lebih luas mengenai audit. Semakin banyak pengetahuan yang dimiliki auditor mengenai bidang yang

digelutinya maka akan semakin mengetahui berbagai masalah yang ada secara lebih mendalam serta berdampak pada kualitas *judgment* yang yang diberikan.

Hal ini didukung dengan adanya penelitian yang telah membuktikan bahwa pengetahuan berpengaruh terhadap *audit judgment*. Seperti pada penelitian Rakhmalia (2013), Libby & Luft (1993) & Safi'i & Jayanto (2015) yang menjelaskan pengetahuan berpengaruh positif terhadap *audit judgment*. Berdasarkan penjelasan tersebut maka hipotesis ketiga pada penelitian ini adalah:

**H3:** Pengetahuan berpengaruh positif terhadap *audit judgment* auditor pemerintah pada audit Laporan Keuangan Pemerintah Daerah

### **Pengaruh Sikap Profesionalisme terhadap *Audit judgment* Auditor Pemerintah pada Audit Laporan Keuangan Pemerintah Daerah**

Sikap profesionalisme menyangkut sesuatu hal yang berada dalam diri seorang auditor. Seseorang dikatakan profesional jika mampu mengerjakan tugas pekerjaannya sesuai dengan standar yang ada, tidak melakukan pelanggaran hukum dan mematuhi profesi pekerjaannya (Iswari & Kusuma, 2013). Menurut teori atribusi sikap profesionalisme merupakan faktor yang ada dalam auditor yang mempunyai pengaruh terhadap pemberian respon atau penilaian. Ketika auditor memiliki sikap profesionalisme yang tinggi maka akan semakin berkualitas dalam melakukan pertimbangan tingkat matrealitasnya yang berdampak pada hasil *judgment* yang berkualitas pula. Hal ini didukung dengan adanya penelitian bahwa sikap profesionalisme mempengaruhi *audit judgment*. Seperti pada penelitian Nugraha (2014) & Faizah (2017) menyatakan sikap profesionalisme berpengaruh positif terhadap *audit judgment*. Berdasarkan penjelasan tersebut maka hipotesis keempat pada penelitian ini adalah:

**H4:** Sikap profesionalisme berpengaruh positif terhadap *audit judgment* auditor pemerintah

pada audit Laporan Keuangan Pemerintah Daerah

### **Pengaruh Tekanan Ketaatan terhadap *Audit judgment* Auditor Pemerintah pada Audit Laporan Keuangan Pemerintah Daerah**

Berdasarkan pada teori X dan Y bahwasannya ketika auditor termasuk dalam orang yang bertipe X maka lebih mudah dalam terpengaruh dan berakibat melakukan perilaku yang tidak sesuai dengan standar. Seorang yang bekerja di instansi pemerintah pasti akan dihadapkan pada tekanan entah itu tekanan dari atasan maupun dari instansi yang diaudit. Tekanan yang ada justru akan membuat auditor dihadapkan dalam konflik yang berakibat pada keputusan auditor dalam memberikan *judgment* yang tidak berkualitas. seperti penelitian yang dilakukan Yendrawati & Mukti (2015), Magdalena, Oerip, & Elisa (2014), Nasution & Östermark (2012) & Margaret & Raharja (2014). Berdasarkan penjelasan tersebut maka hipotesis kelima pada penelitian ini adalah:

**H5:** Tekanan Ketaatan berpengaruh negatif terhadap *audit judgment* auditor pemerintah pada audit Laporan Keuangan Pemerintah Daerah

### **3. Metode Penelitian**

Sampel penelitian ini adalah pemeriksa atau auditor pemerintah yang bekerja di Badan Pemeriksa Keuangan Perwakilan Daerah Istimewa Yogyakarta dan Jawa Tengah. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif. Penelitian ini menggunakan data primer berupa jawaban yang diberikan responden atas pertanyaan yang terdapat pada kuesioner. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* dengan kriteria mempunyai pengalaman kerja minimal satu tahun. Alasan kenapa pemilihan berdasarkan pengalaman satu tahun karena dengan dasar pertimbangan bahwa auditor pemerintah tersebut telah mengalami waktu penyesuaian yang cukup terhadap lingkungan pekerjaannya (Yustrianthe, 2012).

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan media kuesioner. Pada setiap

responden diberikan kuesioner untuk dijawab sesuai dengan pendapat responden yang diukur dengan skala likert yang dimulai dari satu sampai lima untuk setiap bobot pertanyaan.

Jumlah kuesioner yang dibagikan di Kantor BPK Perwakilan Provinsi Jawa Tengah sebanyak 100 kuesioner dan di kantor BPK Perwakilan Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta sebanyak 40 kuesioner, sehingga total kuesioner yang dibagikan adalah 140 kuesioner. Tingkat pengembalian dari Kantor BPK Perwakilan Provinsi Jawa Tengah dan BPK Perwakilan Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta tidak mencapai 100%, hal tersebut dikarenakan tidak seluruh auditor berada di tempat ketika kuesioner dibagikan, sebagian besar auditor yang tidak ada di tempat karena sedang melaksanakan diklat di luar kota sehingga tidak bisa berpartisipasi dalam pengisian kuesioner.

#### **Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel**

Penelitian ini memuat dua variabel. Variabel independen dan dependen. Variabel independen yaitu pengetahuan, pengalaman, kompleksitas tugas, tekanan ketaatan, dan profesionalisme. Variabel dependen pada penelitian ini adalah *audit judgment*. *Audit judgment* merupakan kebijakan auditor ketika dihadapkan oleh sebuah penugasan audit dan memberikan pendapat, gagasan, dan peristiwa lain mengenai hasil memberikan pilihan guna untuk bertindak atau tidak (Adhi, Satwika, & Wayan, 2015). Indikator untuk mengukur *audit judgment* dilakukan dengan perekayasa transaksi dan penentuan tingkat materalitas, dengan tiga butir pertanyaan untuk setiap kasus yang dikembangkan oleh Susetyo (2009) dengan beberapa modifikasi yang disesuaikan dengan lingkungan audit pemerintahan oleh (Praditaningrum & Januarti, 2012).

Pengalaman diartikan sebagai suatu peristiwa atau hal yang pernah dilakukan oleh seorang auditor. Pengalaman yang tinggi akan membuat seseorang memiliki kemampuan yang lebih (Yendrawati & Mukti, 2015). Indikator untuk mengukur variabel pengalaman adalah seberapa banyak penugasan audit yang pernah ditangani dan lamanya bekerja sebagai

auditor yang dikembangkan oleh (Susetyo, 2009). Kompleksitas tugas merupakan pandangan seorang individu atau auditor terkait kesulitan dalam melaksanakan penugasannya yang dihadapkan dengan tugas yang banyak, berbeda-beda, dan saling terkait (Yendrawati & Mukti, 2015). Indikator untuk mengukur variabel kompleksitas tugas ini adalah tingkat kerumitan suatu tugas, ragam tugas, dan struktur tugas dengan jumlah enam pertanyaan yang dikembangkan oleh (Jamilah, Fanani, & Chandra, 2007).

Pengetahuan didasarkan terhadap pandangan ketika seorang melakukan hal seperti tugas secara terus menerus dapat memberikan suatu nilai tambah pengetahuan auditor (Safi'i & Jayanto, 2015). Indikator untuk mengukur variabel pengetahuan adalah pengetahuan pengauditan umum meliputi risiko audit dan prosedur audit yang diperoleh dari perguruan tinggi serta dari pelatihan dengan jumlah empat pertanyaan yang dikembangkan oleh (Stefani, 2014).

Sikap profesionalisme merupakan sikap dalam diri auditor. Indikator untuk mengukur variabel sikap profesionalisme ini adalah pengabdian terhadap profesi, kemandirian dalam melaksanakan tugas audit, kewajiban sosial yang dimiliki, keyakinan profesi, dan hubungan dengan sesama profesi dengan jumlah pertanyaan 10 butir yang dikembangkan oleh (Safi'i & Jayanto, 2015).

Tekanan ketaatan dalam hal ini memuat tekanan yang dihadapi oleh seorang auditor berupa tekanan dari atasan ataupun tekanan dari instansi. Tekanan yang diterima auditor ketika menghadapi atasan dan instansi guna melakukan tindakan yang tidak sesuai dengan standar etika. Indikator untuk mengukur variabel tekanan ketaatan ini adalah tekanan dari atasan ataupun tekanan dari instansi dan organisasi dengan jumlah tujuh pertanyaan yang dikembangkan oleh (Jamilah et al., 2007).

#### **4. Hasil dan Pembahasan** **Gambaran Umum Subyek Penelitian**

Subyek penelitian ini merupakan auditor yang bekerja di BPK Perwakilan Provinsi Jawa Tengah dan BPK Perwakilan Provinsi Daerah Istimewa

Yogyakarta. Data yang digunakan dalam analisis merupakan hasil penyebaran kuesioner kepada 140 auditor BPK Perwakilan Provinsi Jawa Tengah dan BPK Perwakilan Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.

Pada tanggal 29 Januari 2018 telah dilakukan penyebaran kuesioner di Kantor Badan Pemeriksa Keuangan Perwakilan Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta sampai tanggal 5 Maret 2018, sedangkan untuk penyebaran kuesioner di Kantor BPK Perwakilan Provinsi Jawa Tengah dilakukan

mulai tanggal 20 Maret 2018 sampai tanggal 26 Maret 2018. Pada tabel 1 dapat dilihat bahwa jumlah kuesioner yang kembali dari Kantor BPK Perwakilan Provinsi Jawa Tengah dan BPK Perwakilan Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta sebanyak 81 buah atau sebesar 57,6%. Kuesioner yang tidak kembali sebanyak 59 buah atau sebesar 42,1%. Kuesioner yang tidak valid sebanyak 5 buah atau sebesar 3,6% karena jawaban pada kuesioner tersebut tidak lengkap. Kuesioner yang dapat diolah sebanyak 76 buah atau sebesar 54,3%.

Tabel 1  
Tingkat Pengembalian Kuesioner

Keterangan	Jumlah	Persentase
Kuesioner yang disebar	140	100%
Kuesioner yang kembali	81	57,6%
Kuesioner yang tidak kembali	59	42,1%
Kuesioner yang tidak valid	5	3,6%
Kuesioner yang dapat diolah	76	54,3%

### Demografi Responden

Berdasarkan informasi umum yang ditemukan, data demografi responden mencakup jenis kelamin, umur, dan pendidikan auditor. Data demografi dari 76 responden disajikan pada tabel 2. Klasifikasi responden berdasarkan jenis kelamin pada tabel 2, yaitu terdapat responden laki-laki sebanyak 53 responden atau sebesar 69,7% dan responden perempuan sebanyak 23 responden atau sebesar 30,3%. Klasifikasi responden berdasarkan umur

pada tabel 2, yaitu terdapat 34 responden atau sebesar 44,7% responden yang berumur 26-35 tahun, 39 responden atau sebesar 51,3% responden yang berumur 36-55 tahun, dan 3 responden atau sebesar 4% responden yang berumur >55 tahun. Klasifikasi responden berdasarkan pendidikan akhir pada tabel 2, responden S1 sebanyak 43 atau sebesar 56,6%, S2 sebanyak 32 responden atau sebesar 42,1%, dan S3 sebanyak 1 responden atau sebesar 1,3%.

Tabel 1  
Demografi Responden

No.	Klasifikasi	Keterangan	Frekuensi	Persentase
1.	Jenis Kelamin	Laki-laki	53	69,7%
		Perempuan	23	30,3%
2.	Umur	<25	-	0%
		26-35	34	44,7%
		36-55	39	51,3%
		>55	3	4%
3.	Pendidikan Akhir	D3	-	0%
		S1	43	56,6%
		S2	32	42,1%
		S3	1	1,3%

### Uji Statistik Deskriptif

Hasil uji statistik deskriptif pada tabel 3 menunjukkan bahwa data diperoleh dari 76 responden. Pada variabel pengalaman, pengetahuan, sikap profesionalisme, dan *audit judgment* memiliki nilai rata-rata aktual yang lebih tinggi dari mean teoritis sehingga menunjukkan

bahwa rata-rata pengalaman, pengetahuan, sikap profesionalisme, dan *audit judgment* responden tinggi. Pada variabel kompleksitas tugas dan tekanan ketaatan memiliki rata-rata aktual kurang dari mean teoritis sehingga menunjukkan bahwa rata-rata kompleksitas tugas dan tekanan ketaatan auditor rendah.

Tabel 3  
Hasil Uji Statistik Deskriptif

Variabel	N	Kisaran Teoritis			Kisaran Aktual			Std. Deviation
		Min	Max	Mean	Min	Max	Mean	
Pengalaman	76	3	15	9	5	15	9,93	1,982
Kompleksitas Tugas	76	6	30	18	6	27	13,96	4,453
Pengetahuan	76	4	20	12	6	19	13,53	3,160
Sikap profesionalisme	76	10	50	30	16	48	34,16	6,413
Tekanan Ketaatan	76	7	35	21	7	34	18,55	8,198
<i>Audit judgment</i>	76	6	30	18	10	30	20,96	3,845
Valid N (listwise)	76							

Sumber : Olah data, 2018

### Uji Validitas dan Reliabilitas

Hasil uji validitas dan reliabilitas pada tabel 4 (lampiran) menunjukkan bahwa semua variabel penelitian mendapatkan hasil yang valid dan reliabel. Hasil *Kaiser-Meyer-Olkin* (KMO) seluruhnya berada diatas 0,50 yang menandakan bahwa instrumen tersebut valid. Selain itu dengan melihat faktor *loading* dari setiap item pernyataan berada diatas 0,50 yang menandakan bahwa tiap butir memiliki loading faktor yang besar. Tabel 4 juga menunjukkan bahwa semua instrumen variabel penelitian adalah reliabel. Nilai *Cronbach Alpha* > 0,70, hasil ini menunjukkan bahwa tiap-tiap variabel penelitian memiliki reliabilitas yang cukup baik.

### Uji Asumsi Klasik

#### Uji Normalitas

Hasil uji normalitas pada tabel 5 diperoleh bahwa nilai signifikansi sebesar 0,999. Oleh karena nilai lebih besar dari nilai probabilitas sig >

$\alpha$  0,05 maka dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal. Hasil uji normalitas dapat dilihat pada tabel 5.

#### Uji Multikolinearitas

Hasil uji multikolinearitas pada tabel 6 menunjukkan bahwa masing-masing variabel independen tersebut memiliki nilai *tolerance* lebih dari 0,1 dan VIF kurang dari 10. Hal ini berarti tidak terdapat multikolinearitas antar variabel independen dalam model regresi.

#### Uji Heteroskedastisitas

Hasil uji heteroskedastisitas pada tabel 7 menunjukkan bahwa semua variabel independen pengalaman, kompleksitas tugas, pengetahuan, sikap profesionalisme, dan tekanan ketaatan memiliki nilai sig > 0,05 (alpha). Hal ini berarti model regresi ini tidak mengandung adanya heteroskedastisitas.



Tabel 4  
Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas

Variabel	<i>Kaiser-Meyer-Olkin (KMO) of Sampling Adequacy.</i>	<i>Faktor Loading</i>	<i>Cronbach's Alpha</i>
Pengalaman	0,728 > 0,5	PA1	0,898
		PA2	0,862
		PA3	0,888
Kompleksitas Tugas	0,915 > 0,5	KT1	0,694
		KT2	0,796
		KT3	0,736
		KT4	0,758
		KT5	0,726
		KT6	0,760
Pengetahuan	0,844 > 0,5	PE1	0,918
		PE2	0,878
		PE3	0,901
		PE4	0,906
		SP1	0,854
		SP2	0,822
		SP3	0,849
		SP4	0,839
		SP5	0,848
		SP6	0,751
Sikap Profesionalisme	0,921 > 0,5	SP7	0,818
		SP8	0,818
		SP9	0,860
		SP10	0,878
		TK1	0,933
		TK2	0,942
		TK3	0,926
		TK4	0,938
		TK5	0,930
		TK6	0,945
Tekanan Ketaatan	0,937 > 0,5	TK7	0,940
		AJ1	0,870
		AJ2	0,903
		AJ3	0,830
		AJ4	0,822
		AJ5	0,864
		AJ6	0,890
<i>Audit judgment</i>	0,899 > 0,5		0,932

Sumber : Olah data, 2018

Tabel 5  
Hasil Uji Normalitas

Keterangan	<i>Unstandardized Residual</i>
N	76
<i>Kolmogorov-Smirnov Z</i>	,382
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>	,999

Sumber : Olah data, 2018

Tabel 6  
Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	<i>Collinearity Statistics</i>	
	<i>Tolerance</i>	<i>VIF</i>
Pengalaman	,730	1,370
Kompleksitas Tugas	,812	1,232
Pengetahuan	,479	2,086

Sikap Profesionalisme	,516	1,938
Tekanan Ketaatan	,976	1,024

Sumber : Olah data, 2018

Tabel 7  
Uji Heteroskedastisitas

Keterangan	Sig.
(Constant)	,556
Pengalaman	,359
Kompleksitas Tugas	,732
Pengetahuan	,992
Sikap profesionalisme	,319
Tekanan Ketaatan	,449

### Uji Hipotesis

#### **Pengaruh Pengalaman terhadap *Audit judgment* Auditor Pemerintah pada Audit Laporan Keuangan Pemerintah Daerah**

Pengujian hipotesis pertama mengenai pengaruh pengalaman terhadap *audit judgment* menunjukkan nilai *sig* sebesar  $0,000 < \alpha 0,05$  dan memiliki koefisien regresi positif 0,686. Hal ini menunjukkan bahwa penelitian ini dapat membuktikan pengalaman berpengaruh positif signifikan terhadap *audit judgment* auditor pemerintah pada audit laporan keuangan pemerintah daerah, dengan demikian  $H_1$  terdukung. Pengalaman yang dimiliki oleh auditor membentuk auditor terbiasa dengan situasi dan keadaan pada setiap penugasan sehingga mempunyai pemahaman yang lebih baik terhadap setiap penugasan yang dijumpai. Seperti yang dijelaskan pada teori kognitif, praktik pada bidang auditing mampu menjadi sarana pembelajaran dan pengalaman bagi auditor. Pengalaman yang didapat oleh auditor akan diintegrasikan dalam melaksanakan tugas auditnya serta meningkatkan kecermatan pada pelaksanaan penugasan audit. Hasil ini konsisten dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Praditaningrum & Januarti (2012), Margaret & Raharja (2014), Yendrawati & Mukti (2015) & Ihsan, Indriani & Diantimala (2016).

#### **Pengaruh Kompleksitas Tugas terhadap *Audit judgment* Auditor Pemerintah pada Audit Laporan Keuangan Pemerintah Daerah**

Pengujian hipotesis kedua mengenai pengaruh kompleksitas tugas terhadap *audit judgment* menunjukkan nilai *sig* sebesar  $0,206 > \alpha 0,05$  dan memiliki arah koefisien regresi positif tidak searah

dengan hipotesis ditunjukkan dengan nilai sebesar 0,100. Maka hal ini menunjukkan bahwa kompleksitas tugas tidak berpengaruh terhadap *audit judgment* auditor pemerintah pada audit laporan keuangan pemerintah daerah, dengan demikian  $H_2$  tidak terdukung. *Audit judgment* mungkin saja tidak dipengaruhi oleh meningkatnya kompleksitas tugas dikarenakan informasi yang jelas seperti tingkat ambiguitas yang rendah dan seluruh informasi yang disajikan relevan sehingga auditor mampu mengintegrasikan informasi yang didapat tersebut menjadi suatu *judgment* yang baik (Duh, Chang, & Chen, 2006). Pada teori motivasi X dan Y, auditor yang mampu mengerjakan tugasnya secara profesional serta tidak terpengaruh ketika menghadapi tugas yang kompleks cenderung masuk dalam tipe Y. Pemahaman auditor dalam tipe Y ini mempunyai pemahaman lebih mengenai tugas yang dikerjakannya serta maksud dan tujuan dari setiap tugas yang ada. Hasil ini didukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Praditaningrum & Januarti (2012), Safi'i & Jayanto (2015) dan Fitriani & Daljono (2012), serta penelitian Jamilah et al., (2007).

#### **Pengaruh Pengetahuan terhadap *Audit judgment* Auditor Pemerintah pada Audit Laporan Keuangan Pemerintah Daerah**

Pengujian hipotesis ketiga mengenai pengaruh pengetahuan terhadap *audit judgment* diperoleh nilai signifikansi  $0,027 < \alpha 0,05$ . Arah koefisien regresi pengetahuan positif dan searah dengan hipotesis ditunjukkan dengan nilai 0,322. Berarti pengetahuan berpengaruh positif signifikan terhadap *audit judgment* auditor pemerintah pada audit laporan keuangan pemerintah daerah, dengan

demikian  $H_3$  terdukung. Menurut teori *behavioral decision theory* bahwasannya setiap orang mempunyai struktur pengetahuan yang tidak sama dengan kondisi yang seperti itu maka cara seseorang dalam memberikan maupun mengambil keputusan juga akan berbeda. Teori tersebut menyatakan bahwa ketika seseorang menghadapi suatu situasi maka seseorang yang mempunyai keterbatasan pengetahuan akan bertindak berdasarkan persepsinya terhadap situasi yang dihadapi tersebut. Pengetahuan yang dimiliki auditor mampu membantu auditor tersebut saat memberikan penilaian maupun saat mengambil keputusan berdasarkan bukti-bukti yang diperoleh ketika melakukan audit sehingga penilaian dan keputusan yang diambil auditor tersebut lebih tepat. Hasil ini didukung dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Rakhmalia, 2013; Yendrawati & Mukti, 2015; Safi'i & Jayanto, 2015).

#### **Pengaruh Sikap Profesionalisme terhadap *Audit Judgment* Auditor Pemerintah pada Audit Laporan Keuangan Pemerintah Daerah**

Pengujian hipotesis keempat mengenai pengaruh sikap profesionalisme terhadap *audit judgment* dengan nilai signifikansi  $0,001 < \alpha 0,05$ . Berarti sikap profesionalisme memiliki pengaruh signifikan terhadap *audit judgment*. Arah koefisien regresi sikap profesionalisme positif dan searah dengan hipotesis ditunjukkan dengan nilai sebesar 0,237, dengan demikian  $H_4$  terdukung. Profesionalisme menuntut seorang auditor untuk mementingkan kepentingan profesi, melaksanakan tugas sesuai aturan, dan tidak melanggar peraturan walaupun dengan mengorbankan kepentingan pribadi. Menurut teori atribusi, sikap profesionalisme merupakan faktor yang ada dalam auditor yang mempunyai pengaruh terhadap pemberian respon atau penilaian. Ketika sikap profesionalisme auditor tersebut tertanam dalam diri auditor, maka hal tersebut akan berpengaruh terhadap pikiran serta tindakan auditor. Hal tersebut kemudian memberikan dampak positif karena tindakan serta pikiran mengacu pada kebenaran berperilaku dan tanggung jawab terhadap profesi. Pada saat auditor memiliki sikap profesionalisme yang tinggi auditor akan mampu mengelola tindakan serta tanggung jawabnya sebagai auditor sehingga akan bersikap hati-hati dalam melakukan penugasan serta memberikan hasil *judgment* yang berkualitas (Moreno & Bhattacharjee, 2003) penelitian ini konsisten dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Faizah (2017) dan Nugraha (2014).

#### **Pengaruh Tekanan Ketaatan terhadap *Audit Judgment* Auditor Pemerintah pada Audit Laporan Keuangan Pemerintah Daerah**

Pengujian hipotesis kelima yaitu pengaruh tekanan ketaatan terhadap *audit judgment*, menunjukkan hasil sig sebesar  $0,010 > \alpha 0,05$ .

Arah koefisien regresi tekanan ketaatan negatif searah dengan hipotesis ditunjukkan dengan nilai sebesar -0,103. Maka hal ini menunjukkan bahwa tekanan ketaatan berpengaruh negatif terhadap *audit judgment* auditor pemerintah pada audit laporan keuangan pemerintah daerah, dengan demikian  $H_5$  terdukung. Berdasarkan teori motivasi X dan Y, seorang auditor yang mendapat tekanan dari atasan maupun dari entitas yang diperiksa yang mempunyai kedudukan lebih tinggi akan cenderung masuk dalam tipe X. Auditor dalam tipe X ini akan cenderung akan memilih cara yang aman serta tidak berisiko dan cenderung bersikap disfungsi. Hal itu berdampak pada mudahnya mengalami tekanan dan perilaku yang menyimpang untuk mengambil jalan yang aman. Tekanan yang ada tersebut berdampak pada saat melaksanakan pekerjaan dengan pertimbangan penyelesaian yang kurang baik serta tekanan yang ada akan menjadi pemicu dan motivator auditor untuk melakukan audit yang menyimpang dari standar profesi maupun dalam proses audit. Akibat dari hal tersebut auditor tidak mampu mengambil *judgment* yang berkualitas. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Margaret & Raharja (2014), Yustrianthe (2013), Magdalena et al., (2014), Nasution & Östermark (2012) dan penelitian Jamilah et al. (2007).

#### **5. Kesimpulan, Keterbatasan, dan Saran**

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan, maka kesimpulan pada penelitian ini adalah pengalaman, pengetahuan, dan sikap profesionalisme berpengaruh positif terhadap *judgment* yang diambil oleh seorang auditor pemerintah pada audit laporan keuangan pemerintah daerah.

Kompleksitas tugas tidak terbukti berpengaruh negatif terhadap *judgment* yang diambil oleh seorang auditor pemerintah pada audit laporan keuangan pemerintah daerah. Terakhir, tekanan

ketaatan berpengaruh negatif terhadap *judgment* yang diambil oleh seorang auditor pemerintah pada audit laporan keuangan pemerintah daerah.

Terdapat keterbatasan dalam penelitian ini yang masih perlu menjadi bahan revisi antara lain, pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan kuesioner menyebabkan kurangnya komunikasi yang cukup baik antar peneliti dan responden, tingkat pengembalian kuesioner yang kurang maksimal menjadikan data dari penelitian ini kurang maksimal.

Berdasarkan keterbatasan yang terdapat pada penelitian, maka saran yang diberikan peneliti adalah sebagai berikut, memperpanjang waktu penelitian serta menghindari waktu *busy session* auditor, menambah variabel independen lainnya seperti religiusitas dan *locus of control* dan melakukan penelitian dengan metode pengumpulan data menggunakan wawancara langsung pada responden penelitian agar terjadi komunikasi yang baik antar peneliti dengan responden serta untuk mengurangi kesalahpahaman responden dalam memahami instrumen pertanyaan.

#### Daftar Pustaka

- Adhi, N., Satwika, I. B., & Wayan, R. I. (2015). Pengaruh profesionalisme, etika profesi dan pelatihan auditor terhadap kinerja auditor pada kantor akuntan publik di Bali. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 13(3), 916–943.
- Alamri, F., Nangoi, G., & Tinangon, J. (2017). Pengaruh keahlian, pengalaman, kompleksitas tugas dan independensi terhadap *audit judgment* auditor internal pada Inspektorat Provinsi Gorontalo. *Jurnal EMBA*, 5(2), 593–601.
- Artha, I. M. A. P., Herawati, N. T., & Darmawan, N. A. S. (2014). Pengaruh keahlian audit, konflik peran dan kompleksitas tugas terhadap *audit judgment* (studi kasus pada inspektorat pemerintah Kabupaten Gianyar dan Kabupaten Bangli). *Jurnal Akuntansi Program SI*, 2(1).
- BPK RI. (2018). *Ikhtisar hasil pemeriksaan semester 1 tahun 2017*. Jakarta. Retrieved from [http://www.bpk.go.id/assets/files/ihps/2017/I/ihps\\_i\\_2017\\_1507002855.pdf](http://www.bpk.go.id/assets/files/ihps/2017/I/ihps_i_2017_1507002855.pdf)
- Duh, R.-R., Chang, C. J., & Chen, E. (2006). Accountability, task characteristics and *audit judgments*. *The International Journal of Accounting Studies*, 51–75. <https://doi.org/10.6552/JOAR.2007.45.s.3>
- Einhorn, H. J., & Hogarth, R. M. (1981). Behavioral decision theory: processes of *judgment* and choice. *Journal of Accounting Research*, 19(1).
- Faizah, A. (2017). Pengaruh profesionalisme, gender dan kompleksitas tugas terhadap *audit judgment* auditor internal pada satuan pengawas internal perguruan tinggi di Sumatera: Konflik peran sebagai variabel moderasi. *Jurnal Online Mahasiswa Fakultas Ekonomi*, 4(1).
- Fitriani, S., & Daljono. (2012). Pengaruh tekanan ketaatan, kompleksitas tugas, pengetahuan dan persepsi etis terhadap *audit judgement*, 1, 1–12.
- Heider, F. (1958). *The psychology of interpersonal realtions*. New York.: Wiley.
- Ichsan, Indriani, M., & Diantimala, Y. (2016). Kerjasama tim terhadap *audit judgment* pada auditor badan pengawasan keuangan dan pembangunan (BPKP) perwakilan Aceh'. *Jurnal Telaah Dan Riset Akuntansi*, 5(4), 50–59.
- Iskandar, T. M., & Sanusi, Z. M. (2011). Assessing the effects of self-efficacy and task complexity on internal control *audit judgment*. *Asian Academy of Management Journal of Accounting and Finance*, 7(1), 29–52.
- Iswari, T. I., & Kusuma, I. (2013). The effect of organizational-professional conflict towards professional *judgment* by public accountant using personality type, gender, and locus of control as moderating variables. *Review of Integrative Business and Economics Research*, 2(22), 439–449. Retrieved from [http://buscompress.com/uploads/3/4/9/8/34980536/riber\\_b13-172\\_\\_434-448\\_.pdf](http://buscompress.com/uploads/3/4/9/8/34980536/riber_b13-172__434-448_.pdf)
- Jamilah, S., Fanani, Z., & Chandr, G. (2007). Pengaruh gender, tekanan ketaatan, dan kompleksitas tugas terhadap *audit judgment*. *Symposium Nasional Akuntansi X*, 1–30.
- Lehmann, C. M., & Norman, C. S. (2006). The effects of experience on complex problem representation and *judgment* in auditing: An experimental investigation. *Behavioral*

- Research in Accounting*, 18(1), 65–83.  
<https://doi.org/10.2308/bria.2006.18.1.65>.
- Libby, R., & Luft, J. (1993). Determinants of judgment performance in accounting settings: Ability, knowledge, motivation, and environment. *Accounting, Organizations and Society*, 18(5), 425–450.  
[https://doi.org/10.1016/0361-3682\(93\)90040-D](https://doi.org/10.1016/0361-3682(93)90040-D).
- Magdalena, M., Oerip, L. S., & Elisa, T. (2014). Pengaruh tekanan ketaatan, pengalaman audit, dan audit tenure terhadap *audit judgment*. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 4(1), 1–11.
- Margaret, A. N., & Raharja, S. (2014). Analisis faktor – faktor yang mempengaruhi *audit judgment* pada auditor BPK RI. *Diponegoro Journal of Accounting*, 3, 1–13.
- McGregor, D. (1960). *The personal management*. New York: McGraw-Hill.
- Moreno, K., & Bhattacharjee, S. (2003). The impact of pressure from potential client business opportunities on the *judgments* of auditors across professional ranks, 22(1).
- Nasution, D., & Östermark, R. (2012). The impact of social pressures, locus of control, and professional commitment on auditors *judgment*. *Asian Review of Accounting*, 20(2), 163–178.  
<https://doi.org/10.1108/13217341211242204>
- Nugraha, A. P., & Januarti, H. I. (2015). Pengaruh gender, pengalaman, keahlian auditor dan tekanan ketaatan terhadap auditor judgement moderasi pada BPK RI Jawa Tengah. *Diponegoro Journal of Accounting*, 4(4), 1–11.
- Nugraha, M. (2014). Pengaruh profesionalisme terhadap *audit judgment* auditor internal pada satuan pengawas internal perguruan tinggi negeri Yogyakarta dan Surakarta dengan menggunakan konflik peran sebagai variabel moderasi. *Skripsi*. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Piaget, J. (2002). *Tingkat perkembangan kognitif*. Jakarta: Gramedia.
- Republik Indonesia. PP No 71 Tahun 2010 tentang standar akuntansi pemerintahan berbasis akrual (2010).
- Praditaningrum, A. S., & Januarti, I. (2012). Analisis faktor-faktor yang berpengaruh terhadap *audit judgment* (studi pada BPK RI perwakilan provinsi Jawa Tengah). *Simposium Nasional Akuntansi XV*, (15), 1–28.
- Rakhmalia, A. (2013). Pengaruh pengetahuan, pengalaman dan orientasi etika terhadap audit judgement dengan pengambilan keputusan etis sebagai variabel intervening (studi pada kantor akuntan publik di Jawa Tengah). *Skripsi*. Universitas Negeri Semarang.
- Reeve, R., Holmes, H., Li, P., & Patel, C. (2001). Debiasing the curse of knowledge and audit judgement: experience reconsidered’, *South African Journal of Accounting Research*, 15(2), 1–17.  
<https://doi.org/doi:10.1080/10291954.2001.11461406>.
- Safi’i, T. A., & Jayanto, P. Y. (2015). Analisis faktor-faktor yang berpengaruh terhadap audit judgement. *Accounting Analysis Journal*, 4(4), 19.
- Stefani, J. (2014). Pengaruh akuntabilitas, tekanan ketaatan, pengalaman auditor, pengetahuan auditor, self-efficacy dan independensi terhadap *audit judgment*.
- Susetyo, B. (2009). Pengaruh pengalaman audit terhadap pertimbangan auditor dengan kredibilitas klien sebagai variable moderating. *Dissertation*. Universitas Diponegoro.
- Yendrawati, R., & Mukti, D. K. (2015). Pengaruh gender, pengalaman auditor, kompleksitas tugas, tekanan ketaatan, kemampuan kerja dan pengetahuan auditor terhadap audit judgement. *Jurnal Inovasi Dan Kewirausahaan*, 4(1), 1–8.
- Yustrianthe, R. H. (2012). Kajian empiris audit judgement pada auditor. *Journal Media Riset Akuntansi*, 2(2), 170–186.
- Yustrianthe, R. H. (2013). Beberapa faktor yang mempengaruhi *audit judgment* auditor pemerintah. *Jurnal Dinamika Akuntansi*, 4(2), 77–82.  
<https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>

